

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aset, likuiditas dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Periode yang diambil dari tahun 2016 sampai dengan 2018 dengan jenis data yang dipakai yaitu data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan yang didapatkan pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel akhir yang digunakan sebanyak 115.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur aset terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang, yang berarti bahwa semakin tinggi struktur aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan lebih cenderung menerapkan kebijakan hutang.
2. Likuiditas terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang, yang berarti bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka perusahaan akan lebih cenderung tidak menerapkan kebijakan hutang.
3. *Investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, yang berarti dalam menerapkan kebijakan hutang tidak memerlukan faktor *investment opportunity set*.

B. Implikasi

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan dalam menentukan modal yang diperlukan untuk operasional perusahaan ataupun melakukan ekspansi dalam bisnisnya, diharuskan mengetahui kemampuan masing-masing perusahaan, seperti dengan melihat aset yang dimiliki dan tingkat likuiditasnya agar terhindar dari resiko pendanaan, terutama pendanaan melalui hutang.
2. Bagi perusahaan yang memiliki peluang dalam berinvestasi atau peluang untuk bertumbuh (*investment opportunity set*) dalam mencari sumber pendanaannya agar melihat resiko dari setiap pendanaan, sesuai dengan *pecking order theory* pendanaan internal lebih memungkinkan untuk dijadikan pendanaan saat adanya peluang berinvestasi dikarenakan rendahnya resiko agar terhindar dari kegagalan berinvestasi.
3. Bagi perusahaan diharapkan lebih meningkatkan aset yang dimilikinya karena aset yang dimiliki memiliki banyak manfaat bagi perusahaan tidak hanya untuk berinvestasi tetapi dapat juga digunakan sebagai jaminan dalam pendanaan melalui hutang.
4. Bagi perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi berarti dapat dikatakan perusahaan yang baik, sehingga dapat menghindari adanya hutang sebagai pendanaannya.

5. Bagi para kreditur diharapkan lebih memilah perusahaan untuk memberikan pinjamannya dan jika sudah diberikan pinjaman kreditur selalu mengawasinya agar perusahaan tidak mengalami kredit macet.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan periode tiga tahun, dimana penelitian ini masih sebatas satu sektor perusahaan manufaktur di Indonesia tidak mencakup keseluruhan sektor perusahaan manufaktur.
2. Hasil dari penelitian ini didapatkan koefisien determinasi R Square (R^2) sebesar 19% dimana kebijakan hutang diindikasikan sebesar 19% dari tiga variabel independen (struktur aset, likuiditas dan *investment opportunity set*) dan sisanya sebesar 81% diindikasikan oleh variabel-variabel lainnya.

D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka rekomendasi yang peneliti dapat berikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas jangkauan populasi yang dipakai, yaitu tidak hanya perusahaan manufaktur industri barang konsumsi saja tetapi dapat keseluruhan perusahaan manufaktur ataupun keseluruhan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Dari koefisien determinasi R Square (R^2) dapat diketahui bahwa masih terdapat 81% variabel independen lainnya yang belum diteliti dalam penelitian, yang diduga diduga dapat mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain, seperti *free cash flow*, *profitabilitas*, risiko bisnis dan *non-debt tax rate*.